

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN *RETURN ON*  
*ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : RIZKA PRATIWI**  
**NPM : 1605170363**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 September 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIZKA PRATIWI  
N P M : 1605170363  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : RIZKA PRATIWI  
N.P.M : 1605170363  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK DAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing

  
**DR.HJ. DAHRAMI S.E., M.Si**

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
**DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si**

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

  
**H. JANURI S.E., M.M., M.Si**



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKA PRATIWI  
NPM : 1605170363  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 November 2021

Yang membuat pernyataan



RIZKA PRATIWI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : RIZKA PRATIWI  
N.P.M : 1605170363  
Dosen Pembimbing : DR.HJ. DAHRANI S.E.,M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- lihat Panduan Skripsi FEB UMSU - koreksi data dan kalimat yang salah	15/10/20	
BAB 2	- Hipotesis masih salah, ho dan hi utk teori dan kutipan buat mendeley	28/03/20	
BAB 3	- Buat teknik analisis data sesuai arahan - selesai bimbingan - Perbaiki dari schedule, hipotesis	16/10/20 21/10/20 30/03/20	
BAB 4	- Pembahasan masih minim sekali, dlm pembahasan - Hasil Penelitian di kolaborasi dgn teori dan interview	28/03/21	
BAB 5			
Daftar Pustaka	- Antara kutipan dan daftar pustaka tdk sesuai - Nama Ibu dan Basri tidak ada di daftar pustaka	29/03/21	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Saad Mijir Hijra Rahni Admijir	24/04/21	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(DR. HI. DAHRANI, S.E., M.Si)**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN KEMASAN DAN PLASTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**RIZKA PRATIWI  
1605170363**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: rizkapratiwi8726@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets* dan *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak maupun terhadap *Return On Assets*, serta secara tidak langsung *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* melalui *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci : *Debt to Assets Current Ratio, Return On Assets, Penghindaran Pajak***

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF DEBT TO ASSETS RATIO AND CURRENT RATIO ON TAX AVOIDANCE AND RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLES IN PACKAGING AND PLASTICS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGED**

**RIZKA PRATIWI**  
**1605170363**

*Faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah Un4ersity, North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: rizkapratiwi8726@gmail.com*

*This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of Debt to Assets and Current Ratio on tax avoidance through Return On Assets in packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange, directly or indirectly. The population in this study were all packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observations carried out for five years and as many as six packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) version 3.00 software. The results showed that the Debt to Assets Ratio directly had a significant effect on tax avoidance, the Debt to Assets Ratio and Current Ratu had no and insignificant effect on tax avoidance and Return On Assets, and indirectly Debt to Assets Ratio and Current Ratu through Return On Assets have no and no significant effect on tax evasion in packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords: Debt to Assets Current Ratio, Return On Assets, Tax Avoidance**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak dan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Zainal Arifin dan ibunda tercinta saya Almh. Debby Zuniar yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Hj. Dahrani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Henny Zurika Lubis, SE. M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada adek Kurnia Arif, Vivie Shabrina, M. Afif Pasha yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
11. Kepada Ahmad Hidayat, Zurni Zahara, Dinda Pratiwi, Dara Agustina an Rosa Atlania yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas A Akuntansi siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.  
Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Medan, Juli 2020

Penulis

**RIZKA PRATIWI**  
**NPM:1605170363**

# DAFTAR ISI

Halaman

**ABSTRAK** .....

**ABSTRACT** .....

**KATA PENGANTAR**.....

**DAFTAR ISI**.....

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Masalah.....
- 1.2 Identifikasi Masalah.....
- 1.3 Batasan Masalah.....
- 1.4 Rumusan Masalah.....
- 1.5 Tujuan Penelitian.....
- 1.6 Manfaat Penelitian.....

## **BAB 2: KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Uraian Teoritis .....
- 2.1.1 Penghindaran Pajak .....
- 2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak .....
- 2.1.1.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak .....
- 2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak .....
- 2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak .....
- 2.1.2 *Debt to Assets Ratio* .....
- 2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* .....
- 2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Assets Ratio* .....
- 2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* .....
- 2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio* .....
- 2.1.3 *Current Ratio*.....
- 2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio* .....
- 2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio* .....
- 2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* .....
- 2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio* .....
- 2.1.4 *Return On Assets* .....
- 2.1.4.1 Pengertian *Return On Assets*.....
- 2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Return Assets*.....
- 2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* .....
- 2.1.4.4 Pengukuran *Return On Assets* .....
- 2.1.5 Penelitian Terdahulu .....
- 2.2 Kerangka Konseptual .....

2.3 Hipotesis.....	.....
--------------------	-------

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	.....
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	.....
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	.....
3.4 Populasi dan Sampel .....	.....
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	.....
3.6 Teknik Analisis Data.....	.....

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	.....
4.1.1 Deskripsi Data Penghindaran Pajak .....	.....
4.1.2 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	.....
4.1.3 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i> .....	.....
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i> .....	.....
4.2 Analisis Data .....	.....
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	.....
4.2.2 Persyaratan Analisis .....	.....
4.2.3 Uji Analisis Partial Least Square.....	.....
4.2.4 Uji Hipotesis .....	.....
4.2.5 Pembahasan .....	.....

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	.....
5.2 Saran.....	.....
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	.....

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penghindaran Pajak, <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .....
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....
Tabel 3.2 Rencana Penelitian.....
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Kemasan Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 .....
Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik..
Tabel 4.2 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik.
Tabel 4.3 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik .....
Tabel 4.4 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik.....
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....
Tabel 4.6 Composite Reliability .....
Tabel 4.7 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT).....
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square .....
Tabel 4.9 Path Coefficient.....
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i> .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	
Gambar 3.1 Model Struktural .....	
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS .....	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendapatan Pajak merupakan salah satu pemasukan yang diharapkan oleh pemerintah sebagai pendapatan negara untuk memenuhi semua keperluan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah. Orang pribadi ataupun pajak badan merupakan objek pajak dimana kita wajib untuk membayar pajak yang merupakan penerimaan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan (Abdullah, 2020).

Pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya (Nainggolan, 2018). Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia (Lubis, 2019). Menurut (Hanum & Rukmini, 2006) pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat di paksakan) yang langsung ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sector pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003). Untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat lagi, pemerintah memberikan insentif penurunan tarif Pajak badan dalam negeri. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

*Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* adalah kebijakan

pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Sari, 2015). *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang (Mardiyah, 2015).

Untuk mengukur *leverage* hanya menggunakan *Debt to Assets Ratio* hal ini dikarenakan rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang bisa memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan pajak.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2017).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2010).

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal

kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan (Muslih, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dimiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan (Hanum, 2015).

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya (Basri & Dahrani, 2017).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan

ditampilkan dalam bentuk persentase (%). (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020)

Industri plastik di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh peningkatan konsumsi dan penggunaan berbagai jenis produk plastik, antara lain kemasan, komponen otomotif maupun elektronik, serta berbagai macam penggunaan lainnya. Industri Plastik dan Kemasan merupakan sektor industri yang penting dan terkait dengan industri – industri yang lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan Perusahaan Manufaktur dengan sektor Plastik dan Kemasan menjadi bahan penelitian.

Berikut ini adalah data penghindaran pajak, *Leverage*, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

**Tabel I.1 Data Penghindaran Pajak, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* Pada Perusahaan Kemasan dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>
AKPI	2015	0.46	61.58	103.06	0.96
	2016	0.31	57.18	112.88	2.00
	2017	0.58	58.96	104.34	0.49
	2018	0.30	59.82	101.51	2.09
	2019	0.31	55.17	108.42	1.96
APLI	2015	0.20	28.21	117.85	0.60
	2016	0.39	30.52	159.12	3.38
	2017	1.34	43.02	171.66	-0.33
	2018	-0.19	59.42	100.30	-4.67
	2019	0.51	49.26	140.60	2.29
	2015	0.19	19.14	496.10	13.39
	2016	0.28	14.95	579.79	15.77

IGAR	2017	0.24	13.85	650.22	14.11
	2018	0.28	15.31	576.25	7.83
	2019	0.27	13.06	771.90	9.85
IMPC	2015	0.12	34.52	227.13	7.75
	2016	0.24	46.15	377.23	5.53
	2017	0.18	43.83	360.56	3.98
	2018	0.10	42.11	356.42	4.50
	2019	0.30	43.69	245.20	3.72
TALF	2015	0.23	19.35	437.64	7.77
	2016	0.27	14.72	292.29	3.42
	2017	0.33	16.83	275.12	2.33
	2018	0.28	17.90	268.26	4.47
	2019	0.30	28.04	271.98	2.07
TRST	2015	0.50	41.71	130.85	0.75
	2016	0.46	41.28	129.70	1.03
	2017	2.05	40.73	122.85	1.15
	2018	0.74	47.78	113.70	1.47
	2019	1.22	50.00	107.24	0.89

**Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa masih tingginya nilai penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut (Mayangsari, 2017) yang menyatakan bahwa apabila nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu sebesar 25%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya. Sedangkan menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak. Menurut (Ganiswari, 2019) jika *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Irham Fahmi, 2014).

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak. Menurut (Budianti & Curry, 2018) Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang akan mudah dipenuhi. Semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Current Ratio* merupakan

perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Kasmir, 2012).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamengalami penurunan dan terdapat berapa berada pada nilai minus, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian pada tahun tersebut sedangkan penghindaran pajak mengalami peningkatan. Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014) semakin meningkatnya *return on assets* perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2009).

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator

perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. pada data di atas menunjukkan rata-rata laba perusahaan cukup besar sehingga membayar pajak besar pula. Hal ini disebabkan karena penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Maka perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Ganiswari, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak dan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingginya nilai penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak.
3. *Current Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak.

4. *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamengalami penurunan dan terdapat berapa berada pada nilai minus, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian pada tahun tersebut sedangkan penghindaran pajak mengalami peningkatan.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *leverage* yang diukur dengan *Debt to to Assets Ratio*, likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Vurrent Ratio* sebagai variabel independen (bebas), dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak peneliti menggunakan *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen (terikat) dan peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening serta objek penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2014 hingga tahun 2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

### 2. Manfaat Prakti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan dan perpajakan.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Penghindaran Pajak**

###### **2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak**

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak.

Menurut (Kurnia, 2010) menyatakan bahwa “penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang

Pengertian penghindaran pajak menurut (Kurnia, 2010), adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Selanjutnya menurut (Slamet, 2008) penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

### **2.1.1.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak**

Wajib pajak merupakan individu atau orang atau suatu badan usaha yang merupakan subyek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan dalam hal perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk di dalamnya pemotong pajak atau pemungut pajak tertentu.

Menurut (Sari, 2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak(*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*,sertatransaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan

seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak**

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

Menurut (Swingly & Sukartha, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

#### 1. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

#### 2. *Auditor tax expertise*

*Auditor tax expertise* merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk manipulasi pajak

#### 3. *Effective tax rate*

*Effective Tax Rate* ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindakan Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

*Accounting conservatism principle* konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

*Fiscal loss compensation* adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi

untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.2 Debt to Assets Ratio**

#### **2.1.2.1 Pengertian Debt to Assets Ratio**

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan

dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Syafri Hani, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

#### **2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio***

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak

tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

### **2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio***

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban

tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

## 2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

## 3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

## 4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

## 5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

## 6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

#### 7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

#### 8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

#### 9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

#### 10. Kondisi pasar

Kondisi dipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

#### 11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

#### 12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

##### 1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

##### 2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

##### 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi

atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio***

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017)

bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **2.1.3 *Current Ratio***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio***

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor

jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

### **2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio***

*Current Ratio* memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.

5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut (Jumingan, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio***

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2014) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

#### **2.1.4 *Return On Asset***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset***

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

*Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2014) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Sudana, 2014) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Putri dan Putra (2017)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Instusional Terhadap <i>Tex Avoidance</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah..
2	Abdullah (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	Hasil pengujian menunjukan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi secara simultan Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Hidayat (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Berdasarkan hasil peneilitan yang telah dilakukan maka menyimpulkan proftabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Puspitasari (2014)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable leveragetidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan variable kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

		Terdaftar di BEI tahun 2010- 2012	
--	--	--------------------------------------	--

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### 2.2.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya (Dahrani & Febriana, 2012). Perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa

jika *leverage* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut, (Ganiswari, 2019).

### **2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang akan mudah dipenuhi. Menurut (Budianti, 2018) semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

### **2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak**

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola

asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*.

*Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2016) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on asset* (ROA) (Zulkarnaen, 2018).

#### **2.2.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama, 2014).

#### **2.2.6 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui**

##### ***Return On Assets***

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba yang kurang maksimal. Dengan kurang

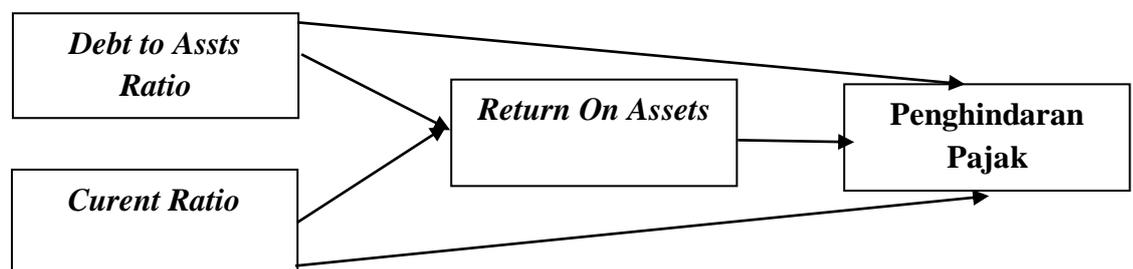
maksimalnya laba yang di peroleh perusahaan maka perusahaan kurang untuk melakukan penghindaran pajak.

### 2.2.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui *Return On Assets*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak yang di keluarkan perusahaan sehingga laba setelah pajak akan semakin tinggi.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



## Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (A Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) Hipotesis adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 diterima : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 H1 ditolak : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H2 diterima : *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 H2 ditolak : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 diterima : *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 ditolak : *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. H4 diterima : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 ditolak : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. H5 diterima : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 ditolak : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. H6 diterima : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6 ditolak : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. H7 diterima : *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H7 ditolak : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2018)s pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efcok Indonesia periode 2015-2019.

Selanjutnya menurut (Nazir, 2011) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets* dan *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui

*Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.2 Defenisi Operasional Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018) definisi variabel penelitian adalah variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu *Debt to Assets* dan *Current Ratio*, variabel dependen (terikat) yaitu penghindaran pajak serta variabel intervening yaitu *Return On Assets*

#### **3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak..

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan

tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Debt to Assets Ratio* (X1)

*Debt to Assets Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt To Assets Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

#### 2. *Current Ratio* (X2)

*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times 100\%$$

### 3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur.. Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%.$$

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Penghindaran Pajak (Y)	Suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap illegal.	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Sandy & Lukviarman, 2015
2	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X1)	kemampuan perusahaan dalam memenuhi	<i>Debt To Assests Ratio</i> = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, 2012

		kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang			
3	<i>Current Ratio (X2)</i>	Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena <i>Current Ratio</i> yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$	Rasio	Munawir, 2010
4	<i>Return On Assets (Z)</i>	Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, 2012

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Barat., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan desember 2020 sampai April 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Desember 2020				January 2021				February 2021				Maret 2021				April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■			
6	Riset																	■	■		
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				■
9	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi, dkk, 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaan,

#### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi, Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan

menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Plastik dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplats Industries Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	TALF	Tunas Alfin Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019, Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.5.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan selama periode 2015 sampai 2019.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

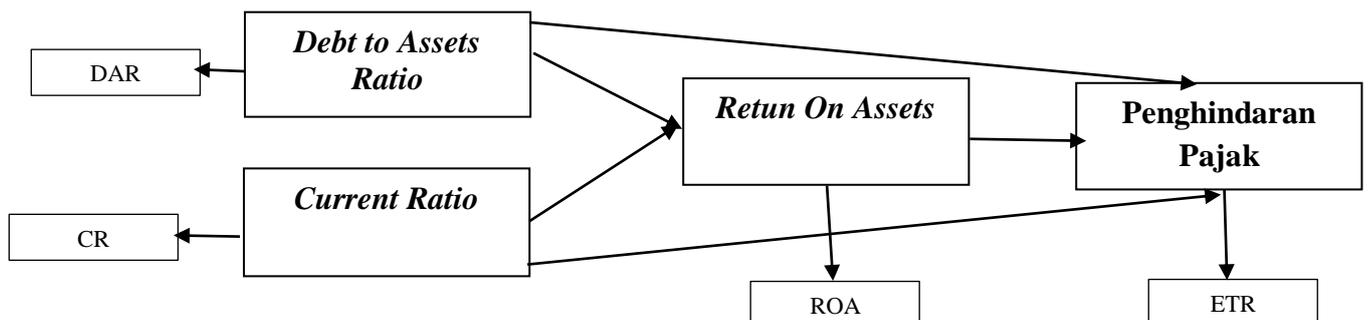
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Menurut (Jogiyanto & Abdillah, 2015), PLS adalah analisis persamaan

struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali & Latari, 2015), PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jogiyanto & Abdillah, 2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural**

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan penghindaran pajak. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji *bootstrapping*.

Persamaan Struktural :

$$ROA = \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ CR} + e$$

$$\text{ETR} = \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Assets Ratio*

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Assets*

ETR = Penghindaran Pajak

$\beta_{1,2,3}$  = Konstanta

$e$  = Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan *path coefficients* atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

**a. R-square**

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan (Ghozali & Latari, 2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

**b. Path Coefficients**

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Jogiyanto & Abdillah, 2015). Analisis ini dilakukan dengan

membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value  $\alpha=5\%$ ,  $p\text{-val}=0,05$  (Ghozali & Latari, 2015)

### c. Uji Hipotesis

Menurut (A Juliandi et al., 2015) Pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

#### 1. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

##### 1) Hipotesis

- a)  $H_0$  : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b)  $H_1$  : X berpengaruh signifikan terhadap Y

##### 2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$

#### 2. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Z

##### 1) Hipotesis

- a)  $H_0$  : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Z
- b)  $H_1$  : X berpengaruh signifikan terhadap Z

##### 2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$

#### 3. Analisis Pengaruh Langsung Z terhadap Y

##### 1) Hipotesis

- a)  $H_0$  : Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
  - b)  $H_1$  : Z berpengaruh signifikan terhadap Y
- 2) Kriteria pengujian hipotesis
- a) Tolak  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$
  - b) Terima  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$
4. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y melalui Z
- 1) Koefisien Pengaruh langsung, tidak langsung, dan total :
- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
  - b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
  - c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.
- 2) Hipotesis
- X berpengaruh terhadap Y melalui Z.
- Kriteria penarikan kesimpulan:
- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
  - b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

## BAB 4 HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Data Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berikut ini adalah data penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
AKPI	0.46	0.31	0.58	0.30	0.31
APLI	0.20	0.39	1.34	-0.19	0.51
IGAR	0.19	0.28	0.24	0.28	0.27
IMPC	0.12	0.24	0.18	0.10	0.30
TALF	0.23	0.27	0.33	0.28	0.30
TRST	0.50	0.46	2.05	0.74	1.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa masih tingginya nilai penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut (Mayangsari, 2017) yang menyatakan bahwa apabila nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu sebesar 25%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya, sedangkan menurut (Kurnia, 2010), penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

#### 4.1.2 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel 4.2 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
AKPI	61.58	57.18	58.96	59.82	55.17
APLI	28.21	30.52	43.02	59.42	49.26
IGAR	19.14	14.95	13.85	15.31	13.06
IMPC	34.52	46.15	43.83	42.11	43.69

TALF	19.35	14.72	16.83	17.90	28.04
TRST	41.71	41.28	40.73	47.78	50.00

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2016).

#### **4.1.3 Deskripsi Data *Current Ratio***

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel 4.3 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
AKPI	103.06	112.88	104.34	101.51	108.42
APLI	117.85	159.11	171.66	100.30	140.60
IGAR	496.10	579.79	650.22	576.25	771.90
IMPC	227.13	377.23	360.56	356.42	245.20
TALF	437.64	292.29	275.12	268.26	271.98
TRST	130.85	129.70	122.85	113.70	107.24

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Kasmir, 2012).

#### **4.1.4 Deskripsi Data *Return On Assets***

*Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2014) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel 4.4 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
AKPI	0.96	2.00	0.49	2.09	1.96
APLI	0.60	3.38	-0.33	-4.67	2.29
IGAR	13.39	15.77	14.11	7.83	9.85
IMPC	7.75	5.53	3.98	4.45	3.72
TALF	7.77	3.42	2.33	4.47	2.05
TRST	0.75	1.03	1.15	1.47	0.89

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan terdapat berapa berada pada nilai minus, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian pada tahun tersebut. Pengukuran dengan ROA menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang

dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2009).

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets Ratio* dan penghindaran pajak yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	30	13.06	61.58	36.9363	16.34164
CR	30	100.30	771.90	267.0057	188.65306
Penghindaran Pajak	30	-.19	2.05	.4263	.42719
ROA	30	-4.67	15.77	4.0183	4.55446
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

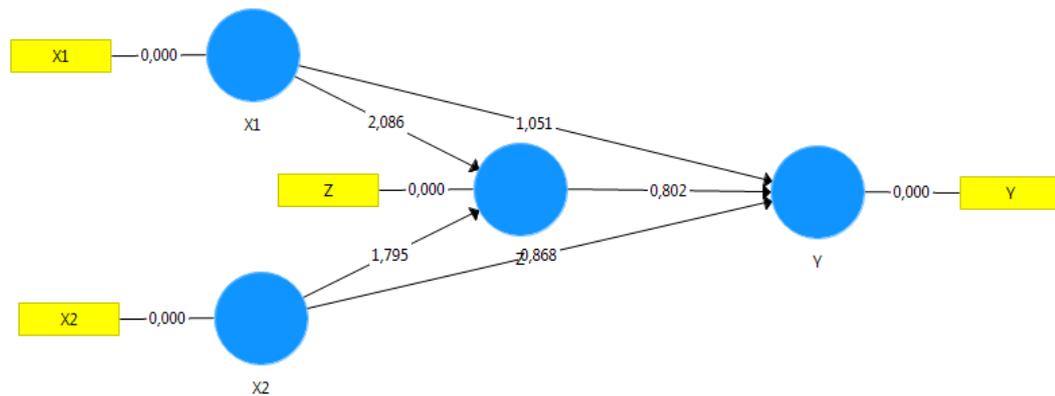
1. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 36,9363 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *Debt to Assets Ratio* sebesar 61,58 dan nilai terendah sebesar 13,06.
2. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 267,0057 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *Current Ratio* sebesar 771,90 dan nilai terendah sebesar 100,30.
3. Nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,4263 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi penghindaran pajak sebesar 2,05 dan nilai terendah sebesar - 0,19.

4. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 4,0183 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 15,77 dan nilai terendah sebesar -4,67.

#### **4.2.2 Persyaratan Analisis**

Berdasarkan data hasil data laporan keuangan yang telah disajikan maka data kualitatif laporan keuangan tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



**Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS**  
**Sumber : PLS 3.00**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

### 4.2.3 Analisis Partial Least Square

#### 4.2.3.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) Construct reliability and validity dan (2) Discriminant validity berikut ini hasil pengujiannya.

##### 1. *Construct reliability and validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi.

Kriteria composite reliability adalah  $> 0.6$  (Azuar Juliandi, 2018)

**Tabel 4.6 Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2021

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Debt to Assets Ratio* (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Debt to Assets Ratio* (X1) adalah  $1,000 > 0.6$
- 2) Variabel *Current Ratio* (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Current Ratio* (X2) adalah  $1,000 > 0.6$
- 3) Variabel *Return On Assets* (Z) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Return On Assets* (Z) adalah  $1,000 > 0.6$
- 4) Variabel penghindaran pajak (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability penghindaran pajak (Y) adalah  $1,000 > 0.6$ .

## 2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai  $HTMT < 0.90$  maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Azuar Juliandi, 2018).

**Tabel 4.7 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)**

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
	X1	X2	Y	Z

<b>X1</b>				
<b>X2</b>	<b>0.478</b>			
<b>Y</b>	<b>0.036</b>	<b>0.169</b>		
<b>Z</b>	<b>0.569</b>	<b>0.595</b>	<b>0.169</b>	

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut : (1) Variabel X1 (*Debt to Assets Ratio*) terhadap X2 (*Current Ratio*) memiliki Heretroit-Monotrait Ratio  $0,478 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (2) Variabel X1 (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Y (penghindaran pajak) nilai Heretroit Monotrait Ratio  $0.036 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (3) variabel X2 (*Current Ratio*) terhadap Y (penghindaran pajak) Heretroit Monotrait Ratio  $0,169 < 0.90$ , artinya validitas discriminant kurang baik atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (4) Variabel X1 (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotait Ratio  $0.569 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik ata benar-benar berbeda dari konstrulsi lain; (5) Variabel X2 (*Current Ratio*) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotrait Ratio  $0,595 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari kontruksi lain; (6) Variabel Z (*Return On Assets*) terhadap Y (penghindaran pajak) nilai Heretroit Monotroit Ratio  $0,169 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain(konstruk adalah unik).

#### 4.2.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (R-Square)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

**Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Y</b>	0.069	-0.038

**Sumber : PLS 3.00**

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,069 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 6,9% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (kurang baik), dan 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

##### **4.2.4.1 Pengujian Seacar Langsung**

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	-0.227	-0.207	0.216	1.051	<b>0.294</b>
X1 -> Z	-0.369	-0.360	0.177	2.086	<b>0.037</b>
X2 -> Y	-0.155	-0.186	0.179	0.868	<b>0.386</b>
X2 -> Z	0.418	0.415	0.233	1.795	<b>0.073</b>
Z -> Y	-0.205	-0.160	0.256	0.802	<b>0.423</b>

**Sumber : PLS 3.00**

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar -0,227. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,294 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,369. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,037 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar -0,155. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,386 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,418. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,073 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar -0,205. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,423 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.4.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Specific Indirect Effects**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Z -> Y	0.076	0.061	0.113	0.673	<b>0.501</b>
X2 -> Z -> Y	-0.086	-0.055	0.132	0.649	<b>0.517</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,076. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,501 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets* melalui *Return On Assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,086. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,517 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* melalui *Return On Assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.5 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.5.1 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar -0,227. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,294 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan perusahaan tidak menggunakan hutang tersebut untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak tetapi untuk membiayai operasional perusahaan.

Dengan meningkatnya *Debt to Assets Ratio* maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2016).

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.2.5.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar  $-0,155$ . Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,386 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu mempengaruhi penghidaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya *Current Ratio* maka perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam

perusahaan tidak berjalan lancar, dan beban pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang akan payah dipenuhi.

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang akan mudah dipenuhi. Semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Budianti, 2018).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya

hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budianti, 2018) bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.2.5.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak mempunyai koefisien jalur sebesar -0,205. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,423 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka akan tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak dimana ketika laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

Semakin meningkatnya *return on assets* perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan

kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Darmawan, 2014).

*Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra & Putri, 2017) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.2.5.4 Pengaruh *Debt to Assets* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,369.

Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,037 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik dan beban bunga yang harus dibayarkan beban cukup rendah sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan maksimal, dengan maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada perusahaan juga akan ikut maksimal.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on asset* (ROA) (Zulkarnaen, 2018).

Menurut (Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### **4.2.5.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,418. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,073 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan kurang mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami penurunan serta perusahaan kurang mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dengan menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* mengalami penurunan.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama, 2014).

Menurut (S Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (*solvabilitas jangka pendek*) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016) variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

#### **4.2.5.6 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui**

##### ***Return On Assets***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,076. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,501 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets* melalui *Return On Assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran

pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan kurang mampu mengelolanya dengan baik dan beban bunga yang harus dibayarkan beban cukup tinggi sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal, dengan kurang maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan kurang termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba yang kurang maksimal. Dengan kurang

maksimalnya laba yang di peroleh perusahaan maka perusahaan kurang untuk melakukan penghindaran pajak.

#### **4.2.5.7 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Melalui *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pe nghindaran pajak melalui *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,086. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,517 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* melalui *Return On Assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu mempengaruhi penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan kurang mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami penurunan serta perusahaan kurang mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dengan menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan maka perusahaan kurang termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak.

*Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan

akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak yang di keluarkan perusahaan sehingga laba setelah pajak akan semakin tinggi.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak dan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Kemasan Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak melalui *Return On Assets* pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang di peroleh semakin meningkat.
2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.
3. Perusahaan agar lebih mampu mengelola aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Pihak manajemen agar lebih mampu meminimalisir jumlah pajak yang di tanggungnya.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi penghindaran pajak hanya menggunakan *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On ASSETS* dan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 hingga 2019, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Basri, M., & Dahrani, D. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65–78.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Penghindaran Pajak, Tax Avoidance. *Jurnal Program Studi Keuangan FEB, Universitas Trisakti*, 5(3), 1205–1209.
- Dahrani, D., & Febriana, R. (2012). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 2, 2(1), 95–112.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate, Leverage, Return On Assetss dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*, 4(1), 320–331.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.

- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Hanum, Z. (2015). Analisis Penerapan Transaksi Murabah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah GEBU Medan. *Ekonomikawan*, 14(1), 18–25.
- Hanum, Z., & Rukmini. (2006). *Perpajakan Indonesia Disertai Soal dan Pembahasan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, Azuar. (2018). *Structural equatuion model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, R. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lim, Y. D. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder Activism: Evidence From Korea. *Journal Of Banking*, 35(1), 456–470.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen dan Bisnis*, 151, 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI: Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 1–12.
- Sari, D. (2011). *Konsep Dasar Perpajak*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Slamet, B. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Swingly, & Sukartha, I. M. (2007). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.